



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Pendidikan Karakter

Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerial dalam pendidikan karakter melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter. Perencanaan dilakukan dengan menyusun berbagai program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian kepada peserta didik. Program tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta tata tertib sekolah.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas kepada guru sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan melalui pemantauan kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap perilaku peserta didik, rapat evaluasi bersama guru, serta memberikan arahan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan program.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyinipkan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer telah berjalan dengan cukup baik karena mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berkarakter.

2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam Pendidikan karakter

Kepala sekolah berperan sebagai motivator melalui pemberian keteladanan, pembinaan, penghargaan, dan motivasi kepada guru maupun peserta didik. Keteladanan ditunjukkan melalui kedisiplinan hadir di sekolah, berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bersikap adil kepada seluruh warga sekolah, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru agar menjadi teladan bagi peserta didik serta mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan program pendidikan karakter secara konsisten. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada guru maupun peserta didik yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan menerapkan nilai-nilai karakter.

Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap terciptanya budaya sekolah yang kondusif sehingga pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

3. Faktor – Faktor penghambat Pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Minimnya fasilitas sekolah

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah masih minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah.

2. Belum adanya bagian kesiswaan

Faktor penghambat lainnya adalah belum adanya bagian kesiswaan yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengelola pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Bagian kesiswaan memiliki peran strategis dalam merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pembinaan disiplin, karakter, kepemimpinan, dan akhlak siswa.

3. Belum Pernah Diadakannya Seminar tentang Pendidikan Karakter.

Belum pernah diselenggarakannya seminar atau kegiatan edukatif mengenai pendidikan karakter juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa di sekolah. Seminar pendidikan karakter merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen seluruh warga sekolah terhadap pentingnya pembentukan akhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir*, penulis memberikan beberapa



saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai manajer dan motivator dengan menyusun program pendidikan karakter yang lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter serta memperkuat koordinasi dengan seluruh guru agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran diharapkan senantiasa memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui kegiatan pembiasaan, tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak sekolah dalam membina dan mengawasi perkembangan karakter peserta didik. Sinergi antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, komunikasi yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



baik antara orang tua dan pihak sekolah perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

Peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religius, peduli terhadap sesama, serta menghormati guru dan orang lain. Nilai-nilai tersebut hendaknya tidak hanya diterapkan ketika berada di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter dengan mengkaji peran kepala sekolah dari aspek yang lebih luas, seperti peran kepala sekolah sebagai supervisor, inovator, leader, maupun entrepreneur. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di berbagai satuan pendidikan serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyipin dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.